

PENGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI DI SMP AL-WASLIYAH 30 MEDAN

Isnaini Ridha Maulida*¹, Wiwit Fitriani²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

isnainiridhamaulida@gmail.com¹, wiwitfitriyani02@gmail.com²

* Isnaini Ridha Maulida

ABSTRAK

Pembelajaran IPS sering kali dianggap tidak menarik dan membosankan oleh setiap siswa. Minat belajar siswa dalam mata pelajaran ini bisa dikatakan masih cukup rendah, mereka lebih tertarik mempelajari IPA daripada IPS. Untuk mengurangi rasa bosan tersebut, guru juga dapat menggunakan media pembelajaran didalam kelas. Peran dari media pembelajaran ini sangat penting karena dapat membantu siswa untuk lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru. Bahkan selama pandemi media belajar juga tetap bisa digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan melihat beberapa kejadian yang terjadi sebenarnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan seberapa besar guru belum sering menggunakan media khususnya dalam pembelajaran IPS. Jika dilihat dari kebanyakan guru masih dikatakan kurang kreatif, karena banyak guru yang cara mengajarnya biasa saja.

Kata kunci: Pembelajaran IPS, Media Belajar, Rasa Bosan

ABSTRACT

Social studies learning is often considered unattractive and boring by every student. Students' interest in learning in this subject can be said to be still quite low, they are more interested in studying science than social studies. To reduce boredom, teachers can also use learning media in the classroom. The role of this learning media is very important because it can help students to better understand what is conveyed by the teacher. Even during a pandemic, learning media can still be used. The method used in this research is descriptive by looking at some of the events that actually happened. The results of this study indicate that most teachers do not often use the media, especially in social studies learning. When viewed from the majority of teachers are still said to be less creative, because many teachers use ordinary teaching methods.

Keywords: Social studies learning, learning media, boredom

Copyright ©2022 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Pembelajaran umumnya dimengerti dengan proses komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan informasi dari kita yaitu pendidik ke siswa yaitu peserta didik. Makanya itulah media dalam pembelajaran mendapatkan peran yang sangat penting didalamnya sebagai sistem

pembelajaran, termasuk dalam IPS juga. Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial yang terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Mata

pelajaran IPS merupakan pelajaran yang terdiri dari Sejarah, Ekonomi dan ilmu sosial yang lainnya.

Pembelajaran IPS sering kali dianggap tidak menarik dan membosankan oleh setiap siswa. Minat belajar siswa dalam mata pelajaran ini bisa dikatakan masih cukup rendah, mereka lebih tertarik mempelajari IPA daripada IPS. Padahal pembelajaran IPS ini tidak kalah pentingnya dengan pembelajaran yang lainnya. Ada banyak alasan mengapa mereka tidak tertarik, selain membosankan, pembelajaran IPS juga memerlukan hapalan yang banyak untuk setiap materinya. Indikator yang bisa membuktikan bahwa pembelajaran IPS ini tidak menarik dan membosankan bisa kita lihat dari nilai evaluasi mereka yang tidak begitu tinggi, serta IPS ini sering dinomor duakan setelah pembelajaran IPA.

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa sebagai seorang pendidik hendaknya menemukan cara-cara yang kreatif untuk menarik minat belajar siswanya, salah satunya ialah dengan menemukan dan menciptakan media inovatif dan kreatif yang kiranya dapat digunakan dalam pembelajaran tanpa menghilangkan fungsi dari pembelajaran itu sendiri. Pendidik juga harus mampu menciptakan kelas yang nyaman agar belajar bisa nyaman.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan melihat beberapa kejadian yang terjadi sebenarnya. Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data berupa bertanya kepada warga sekolah dan orang tua murid. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media belajar di SMP Al-Wasliyah 30 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Media Pembelajaran

Jika mendengar kata pembelajaran banyak orang yang menafsirkan berupa proses interaksi antara guru dengan siswa. Dalam pendekatan sistem, pembelajaran merupakan suatu kesatuan dari komponen-komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, karena satu sama lain saling mendukung, dan komponen tersebut dapat menunjang kualitas pembelajaran.

Sependapat dengan penjelasan tersebut, pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan kondisi agar terjadinya kegiatan belajar.

Media pembelajaran juga bisa diartikan sebagai segala alat, sumber daya, ataupun bahan yang bisa digunakan dalam proses penyampaian informasi apapun oleh pendidik kepada peserta didik. Media tersebut bisa berbentuk fisik dan non-fisik. Untuk menyampaikan informasi sebenarnya bisa juga dilakukan tanpa menggunakan media, tetapi hal tersebut tidak menjamin bahwa informasi yang diberikan bisa disampaikan dengan semestinya. Pasti didalamnya terdapat perbedaan proses bahkan cara penyampaiannya. Pendidik bisa menggunakan apapun di pembelajarannya selama hal tersebut bisa membantunya dalam menyampaikan materi yang ingin dia sampaikan.

Gagne mengatakan bahwa banyak komponen dalam lingkungan peserta didik yang bisa memotivasi peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran bisa juga dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada peserta didik ataupun sebaliknya sehingga dapat merangsang daya pikir, perasaan, ketertarikan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Suatu komunikasi bisa dikatakan efektif jika mendapatkan respon serta partisipasi yang baik pada si penerima, yaitu orang yang memberikan jawaban, pertanyaan ataupun tanggapan. Jika si

penerima mengerti apa yang disampaikan kepadanya maka *feedback* juga dengan mudah diberikan. Dari *feedback* inilah pengirim pesan bisa mengetahui apakah komunikasi antara keduanya berjalan efektif ataukah tidak. Agar komunikasi ini tersampaikan maka gunakanlah media dalam pembelajaran.

Ketika kita melakukan pengajaran, sesuatu benda/teknologi yang kita pakai guna menyampaikan informasi dan memperlancar pembelajaran disebut media pembelajaran.

Media menurut Robert Heinich, Michael Molenda, dan James D. Russell adalah, "*A channel of communication. Derived from the latin word for "between", the term refers to" anything that carries information between a source and a receiver"*". Selain itu, Robert Mills Gagne and Leslie J. Briggs mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, *slide*, foto, dan grafik. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang jika digunakan bertujuan untuk merangsang peserta didik untuk belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa media itu sangat mempunyai andil besar terhadap pembelajaran, bagaimana cara mengolah dan memanfaatkannya itu kembali lagi ke pendidiknya, bisa dengan cara yang kreatif maupun cara biasa.

B. Fungsi dan Kegunaan Media Pembelajaran

Setiap media-media yang digunakan pada pembelajaran pada umumnya untuk tujuan pencapaian proses belajar mengajar. Menurut Sudjana, media pembelajaran ini memiliki empat manfaat:

Pertama	Dimata siswa ini merupakan hal yang menari dan motivasinya dalam belajar pun dapat meningkat.
Kedua	Bahan yang digunakan dalam belajar bisa lebih jelas artinya

	sehingga siswa lebih mudah menguasai materi.
Ketiga	Guru/pendidik mempunyai metode belajar yang lebih banyak dan bervariasi.
Keempat	Anak didik lebih banyak melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti memperhatikan pelajaran.

Membicarakan masalah diatas sudah pastilah media pembelajaran terdapat banyak kegunaannya ketika dipakai. Jika seorang pendidik ingin menarik minat dan perhatian siswanya dalam pembelajaran, terutama pembelajaran IPS maka diharuskan menggunakan media. Berikut adalah beberapa fungsi media pembelajaran:

1. Dapat menarik minat peserta didik	Seringkali anak didik yang kita ajari tidak tertarik dengan materi yang kita bawakan mungkin karena materinya sulit dicerna ataukah cara penyampaian kita yang sangat membosankan. Maka dari itu, berkat adanya media ketika kita mengajar maka siswa dapat berkonsentrasi lebih dan antusias mengikuti pembelajaran.
2. Lebih jelas pesan yang ingin di berikan	Dengan menggunakan hal seperti misalnya video ataupun gambar yang sesuai maka peserta didik akan lebih jelas dalam memahami.
3. Memberi solusi untuk ruang dan waktu yang terbatas.	Ketika menjelaskan tentang pulau-pulau yang ada di Indonesia, tidak mungkin rasanya kita membawa pulau asli kedalam kelas. Dengan media pembelajaran seperti gambar, maka kita bisa menampilkan bentuk-bentuk pulau yang ingin kita tujukkan jadi peserta didik mengerti apa yang

	dimaksud walaupun belum melihatnya secara langsung.
4.Mencegah dari salah dalam menafsirkan.	Ketika melakukan pembelajaran secara langsung atau tatap muka kita sebagai pendidik sering kali menemukan bahwa anak didik kita salah mengerti apa yang kita sampaikan karena kita banyak menyampaikan informasi tersebut secara verbal. Dengan adanya media ini diharapkan yang kita maksud bisa tersampaikan sehingga mereka tidak salah penafsiran.
5.Mengakomodasi perbedaan tipe dan gaya belajar anak didik.	Yang diharapkan dari pendidik/guru adalah mereka dapat memadukan beberapa media pembelajaran dalam bentuk yang bervariasi dan mampu merapkan hampir semua jenis media pembelajaran (audio, audio visual, gambar, atau teks). Ini akan berdampak bagi murid atau anak didik yang lemah dalam menangkap informasi secara lisan karena telah disampaikan dengan media yang sesuai dengan karakteristiknya.
6.Mencapai tujuan belajar secara efektif dan tepat.	Jika kita memanfaatkan media untuk belajar dan mengajar maka, kegiatan itu pun diharapkan bisa sukses sesuai dengan tujuan awal yang kita inginkan.

Penerapan media pembelajaran dalam pendidikan sudah dipastikan punya pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran. Keuntungan dan manfaat pun banyak dirasakan oleh pendidik dan peserta didik. Salah satu contoh: siswa mengalami masalah yaitu kesulitan memahami pada saat belajar, dengan adanya media dalam pembelajaran dijamin mereka

pasti dapat dengan mudah mengerti maksud yang disampaikan oleh guru mereka. Media pembelajaran mempunyai prinsip untuk mendukung dan membantu pendidik/guru dalam memberikan informasi/materi agar peserta didik mudah memahami. Dalam pembuatan media belajar tentu saja memerlukan waktu, baik itu sebentar ataupun lama, tetapi manfaatnya akan terasa ketika media itu sudah dipakai.

Setidaknya terdapat empat fungsi yang dimiliki media pembelajaran:

1. Fungsi Atensi

Media pembelajaran memiliki salah satu fungsi yaitu menarik minat peserta didik sehingga mereka dapat berkonsentrasi pada konten pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditunjukkan atau mengiringi teks materi pembelajaran. Sering dijumpai bahwa peserta didik tidak dapat fokus dalam kelas, namun keadaan berubah setelah mengimplementasikan media pembelajaran.

2. Fungsi Afektif

Ketika peserta didik melihat gambar atau tampilan visual dari media pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat tergerak emosi/sikapnya sehingga mereka dapat menanggapi dengan perbuatan atau menganalisis fenomena yang ditampilkan dalam media tersebut. Media pembelajaran tentu saja dapat merubah peserta didik menjadi lebih aktif lagi karena mereka mempraktekkan menggunakan media pembelajaran secara langsung.

3. Fungsi Kognitif

Menggunakan lambang, simbol atau gambar akan memperlancar proses pembelajaran. Karena peserta didik akan mudah memahami materi tersebut dan mengingat dalam waktu yang lama.

4. Fungsi Kompensatoris

Yaitu media yang memiliki manfaat untuk membantu siswa yang lemah dan bisa juga dibilang lambat paham lebih terorganisir.

C. Karakteristik Media Pembelajaran

Tidak hanya itu, media pembelajaran juga memiliki karakteristik yang dikelompokkan sesuai dengan jenis dan bagaimana penggunaannya pada saat belajar mengajar, yaitu:

Media Visual	Media yang hanya dapat dilihat, dekan kata lain benda kasat mata yang merupakan bagian dari unsur bentuk, garis, tekstur, dll.
Media Audio	Suatu media yang hanya bisa kita dengar, atau dengan kata lain hanya bisa ditangkap dengan indera pendengar atau telinga.
Media Audio Visual	Merupakan bentuk kombinasi dari media yang dapat dilihat dan didengar, kita bisa menggunakan mata dan telinga kita dalam hal ini.
Multimedia	Media yang bisa merangsang semua indera sekaligus dalam satu kegiatan pembelajaran.

D. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Setelah dipertimbangkan menurut berbagai jenis media pembelajaran, ada media yang sangat cocok dari segi pembuatannya, yaitu: media grafis, media audio, media proyeksi.

1. Media Berbasis Visual

Visual dari beberapa pesan dapat disampaikan ke berbagai bentuk, yang meliputi foto, gambar, ilustrasi, grafik, bagan, chart, juga gabungan da ridua bentuk atau lebih.

2. Media Berbasis Audio visual

Media audio visual merupakan jenis media pembelajaran yang murah dan juga terjangkau. Salah satu contohnya kita bisa membeli tape, sekali kita membeli tape

maka tidak perlu lagi untuk membeli media lainnya. Sepertinya siswa juga akan lebih tertarik untuk belajar.

3. Media Berbasis Komputer

Pada tahun terakhir komputer menjadi primadona bagi masyarakat, karena penggunaannya yang cukup mudah ditambah lagi dengan teknologi yang semakin terbaru memudahkan bagi siapapun untuk beralih menggunakannya. Selain itu jika sebagai media belajar juga cukup membantu.

4. Film Animasi

Animasi merupakan contoh media audio visual yang banyak digunakan untuk menarik minat siswa. Banyak sekali alasan mengapa media ini bisa digunakan, dengan gambar serta suara yang sangat beragam dapat membuat belajar menjadi menyenangkan.

E. Klasifikasi Media Pembelajaran

Ketika memutuskan untuk memakai media untuk pembelajaran, ada beberapa acuan yang harus diperhatikan oleh pendidik. Tidak bisa asal sembarang memilih media yang akan dipakai, kriteria yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1. Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan itu haruslah mencakup semua aspek dalam pendidikan.
2. Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran artinya pelajaran yang sifatnya berdasarkan fakta dan konsep sangat memerlukan bantuan dari media belajar agar pesan yang ada didalamnya bisa tersampaikan dengan baik.
3. Kemudahan-kemudahan memperoleh media artinya media yang guru perlukan haruslah yang ada disekitar kita, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk bahan dari media tersebut tidak besar. Tidak penting harga dari bahan tersebut

yang terpenting adalah nilai gunanya.

4. Keterampilan guru dalam menggunakannya apapun jenis media yang diperlukan syarat utamanya adalah guru dapat menggunakannya. Guru yang kreatif menciptakan media pembelajaran yang inovatif pula. Guru juga diwajibkan untuk terampil, sehingga ide-ide baru akan selalu ada disetiap pembelajaran.
5. Media pengajaran bisa efektif dan efisien bila digunakan di organisasi secara sistematis, maksudnya digunakan sesuai kebutuhan juga.

F. Penggunaan Media Belajar di SMP. Al-wasliyah 30 Selama Pandemi

Pandemi memang banyak memberikan pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia diseluruh penjuru dunia. Karena adanya wabah ini semua sektor kegiatan terpaksa dihentikan bahkan di nonaktifkan. Melihat penyebaran virus yang tiada hentinya dan malah semakin lama semakin memuncak mengakibatkan dunia seperti mati sesaat. Ketakutan akan tertular dari virus yang kita kenal sebagai Covid-19 ini semakin besar. Virus ini menjadi momok bagi setiap orang bahkan bagi setiap negara.

Sebenarnya setiap negara sudah pasti sudah melakukan penanganan bagi warganya yang terinfeksi dan pencegahan agar virus ini tidak semakin meningkat. Tetapi semakin virus ini diatasi malah seperti semakin tidak ada habisnya, masalah bermunculan mulai dari masalah ekonomi juga masalah pendidikan dialami oleh setiap negara. Terkhusus Indonesia, sampai sekarang pun negara ini masih berjuang melawan penyebaran virus ini.

Selama pandemi sekolah-sekolah serta universitas Indonesia ditutup total, belajar mengajar pun dihentikan. Hampir tidak diadakan pembelajaran, namun setelah itu pembelajaran dialihkan menjadi dirumah. Dilihat dari surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), pembelajaran dilaksanakan secara daring

atau online. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mencegah penyebaran virus yang sedang melanda di Negara kita yaitu Indonesia. Sistem pendidikan jarak jauh inilah menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran tatap muka. Sistem pembelajaran yang sangat berubah ini membawa dampak besar dalam dunia pendidikan.

Pembelajaran yang dilakukan di SMP Al-Wasliyah 30 ini masih menggunakan pembelajaran daring. Tetapi di hari-hari tertentu seperti Selasa dan Jumat mereka pergi ke sekolah juga, ada sebagian yang datang hanya untuk mengumpulkan tugas dan sebagian datang untuk sekolah atau belajar mengajar. Sebenarnya mereka terlihat antusias ketika diharuskan datang ke sekolah untuk belajar tetapi tidak dengan orang tua dari para murid tersebut. Dibenak orang tua mereka masih ada rasa takut anaknya akan terinfeksi/tertular virus walaupun protokol kesehatan mereka ikuti.

Menurut sebagian orang tua yang anaknya bersekolah di SMP Al-Wasliyah ini tidak setuju jika pembelajaran tatap muka diadakan mengingat bahwa virus Covid-19 masih ada. Tetapi ada juga orang tua yang lebih senang jika anaknya pergi sekolah dan belajar tatap muka karena kebanyakan anak-anak mereka menjadi malas. Tidak jarang orangtua yang malah hmengerjakan tugas-tugas anaknya, padahal seharusnya tugas itu dikerjakan oleh mereka sendiri. Anak-anak seakan tidak peduli dengan tugas mereka, dan lebih memilih bermain handphone atau bermain bersama teman-temannya. Ketika ujian tiba pun mereka sama sekali tidak belajar dan tetap santai. Bukan berarti orang tua mereka tidak peduli dengan anaknya tetapi terkadang ada saja anak yang sulit diatur dan dibimbing untuk belajar dan mengurangi bermainnya.

Oleh sebab itu, guru di SMP Al-Wasliyah ini memutar otak bagaimana agar anak didik mereka antusias dalam mengikuti pembelajaran dan tidak malas mengerjakan tugas dengan cara menggunakan media-media yang menarik. Pada proses belajar normal sebelum pandemi rasa bosan dan stress dari peserta didik di dalam kelas dapat berdampak pada tujuan dan target

pembelajaran yang ingin dicapai, maka guru harus berusaha agar suasana yang ada dikelas tidak monoton dapat membuat semua peserta didik tertarik juga semangat terhadap pembelajaran yang sedang diikutinya. Rata-rata guru biasanya menggunakan media visual, audio, dan audiovisual juga tergantung kreatifitas dari masing-masing guru/pendidik. Kreatifitas itu sangat penting dimiliki oleh setiap guru karena semakin kreatif guru tersebut maka semakin menariklah media yang akan ia gunakan dalam kelasnya. Selain itu peserta didiknya juga akan sangat antusias mengikuti kelas yang diampu.

Jika dilihat dari kebanyakan guru/pengajar di SMP Al-Wasliyah 30 Medan ini masih dikatakan kurang kreatif, karena banyak guru yang cara mengajarnya biasa saja. Media yang digunakan hanya video, mengingat karena disekolah tersebut masih menggunakan pembelajaran daring sampai saat ini, dan itu tidak dilakukan oleh semua guru, hanya sebagian guru saja, sebagian lainnya menggunakan whatsapp sebagai media belajar. Sebenarnya hal ini yang harus menjadi perhatian dan koreksi bagi setiap guru, sebagai pengajar kita harus mempunyai cara sendiri untuk membuat kelas itu menarik, salah satunya dengan memperhatikan penyajian media itu sendiri.

Penyajian media merupakan tahap dalam memanfaatkan media di kelas. Penyajian media harus sesuai karakteristiknya. Sedangkan keterampilan guru dalam menggunakan adalah kriteria utama. Guru harus mampu menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru dalam menggunakannya. Contoh media yang bisa dimanfaatkan saat pandemi seperti ini adalah google classroom, zoom meeting, google meet, google for m, dan whatsapp.

Penggunaan media belajar yang beragam juga dapat membuat siswa tidak cepat bosan dalam belajar, guru bisa dengan mudah menarik minat serta antusias para peserta didik jika sudah mempersiapkan media untuk belajar diawal. Seperti yang sudah dipaparkan pada penjelasan sub judul sebelumnya, media pembelajaran memiliki peran yang sangat

besar, informasi akan cepat tersampaikan jika guru menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan belajar. Serta peserta didik juga akan mengerti dengan lebih cepat.

Ada keuntungan dan ada juga kekurangan, selama pandemi ini banyak sekali masalah-masalah dalam pembelajaran daring yang terjadi, mulai dari sulitnya signal yang ada, kuota yang tidak mencukupi, bantuan kuota dari pemerintah yang tidak cukup bagi setiap pelajar, adanya peserta didik yang tidak mempunyai handphone bahkan guru yang tidak bisa menggunakan media ketika pembelajaran dengan maksimal.

Makanya banyak yang harus dibenahi sebenarnya dari pembelajaran selama daring ini, terutama di SMP Al-Wasliyah 30 Medan. Memang mengaplikasikan media ke dalam pembelajaran kadang memakan waktu dan biaya yang tidak sedikit, tapi akan hasilnya terasa jika kita serius dalam pembuatannya. Seperti halnya dengan sekolah kebanyakan, di SMP ini juga tidak ada yang spesial dalam pemanfaatan media belajar, dikarenakan banyak kendala dan masalah yang akan timbul jika menggunakan *effort* lebih dalam pembuatan media yang lain.

Berbicara tentang hambatan yang dirasakan setiap orang pada saat pandemi seperti ini memang tidak ada habisnya, seakan tidak berujung. Perlu usaha yang luar biasa agar semuanya dapat kembali seperti semula terutama dalam dunia pendidikan. Jika ditanya bobrok atau tidaknya kita semua sudah tau jawabannya. Tidak perlu digaungkan lagi bagaimana keadaan pendidikan di Indonesia dari dulu hingga sekarang. Walaupun ada perubahan tetapi perubahan tersebut bukanlah berarti.

Selain itu juga yang harus menjadi fokus utama dari semuanya ialah cara belajar anak. Seperti halnya dengan masalah yang lain, ini juga selalu menjadi topik utama disetiap pembicaraan. Semakin berkembangnya zaman sebenarnya hal positif yang diharapkan, tetap mau dikata apa, malah semua yang negatif selalu berdatangan. Dari sejak awal duduk dibangku sekolah anak-anak juga sudah

diajarkan tata krama dan sopan santun, tetapi sekarang ini itu bagaimana masuk kuping kanan dan keluar kuping kiri, yang lebih parahnya lagi malah tidak masuk sama sekali.

Lagi-lagi peran orang tua disini sangat menjadi perhatian, orang tua haruslah membimbing anaknya dan mengajarkan kepada mereka mana yang baik dan benar, mana yang dilarang dan tidak. Banyak pemahaman yang harus diberikan kepada anak agar nantinya mereka tidak salah langkah. Usia anak masihlah sangat muda dan sebenarnya banyak pertanyaan dibenak mereka yang tidak terjawab. Kadang jika mereka bertanya kepada orang tua yang mereka dapatkan malah amarah dan perkataan yang seharusnya tidak dikatakan. Orang tua boleh mengajari anak apapun, selama masih dalam taraf yang positif dan berguna bagi anaknya kelak.

Media hanya digunakan sebagai perantara saja, jika tidak ada media maka pembelajaran akan menjadi kurang menarik, serta pesan yang akan disampaikan juga tidak dapat dimengerti dengan baik. Tanggung jawab itu besar sekali, guru ataupun orang tua mempunyai beban yang harus dipikul demi membangun generasi muda yang berguna. Besar harapan orang tua kepada anaknya, semuanya ingin mereka sukses suatu saat nanti.

KESIMPULAN

Media pembelajaran juga bisa diartikan sebagai segala alat, sumber daya, ataupun bahan yang bisa digunakan dalam proses penyampaian informasi apapun oleh pendidik kepada peserta didik. Media tersebut bisa berbentuk fisik dan non-fisik. Media pembelajaran mempunyai prinsip untuk mendukung dan membantu pendidik/guru dalam memberikan informasi/materi agar peserta didik mudah memahami. Dalam pembuatan media belajar tentu saja memerlukan waktu, baik itu sebentar ataupun lama, tetapi manfaatnya akan terasa ketika media itu sudah dipakai.

Pembelajaran yang dilakukan di SMP Al-Wasliyah 30 ini masih menggunakan

pembelajaran daring. Tetapi di hari-hari tertentu seperti Selasa dan Jumat mereka pergi ke sekolah juga, ada sebagian yang datang hanya untuk mengumpulkan tugas dan sebagainya datang untuk sekolah atau belajar mengajar. Sebenarnya mereka terlihat antusias ketika diharuskan datang ke sekolah untuk belajar tetapi tidak dengan orang tua dari para murid tersebut. Dibenak orang tua mereka masih ada rasa takut anaknya akan terinfeksi/tertular virus walaupun protokol kesehatan mereka ikuti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arsyad, A. 2016. *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Harrison, H.L. ddk. 2010. *Incorporating Animation Concepts and Principles in STEM Education*. USA: The Technology Teacher. Hamzah B. Uno, dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Website untuk Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri*. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 18, No. 3 Desember 2016.
- Jatira, Y., & Neviyarni, S. 2021. *Fenomena Stress dan Pembiasaan Belajar Daring Dimasa Pandemi Covid-19*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(1).
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Munadi, Y. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press Group.
- Poerwito, S. 1981. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Malang: CV. Dwidaya.
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS. Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Simatupang, N. I., dkk. 2020. *Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana*. Jurnal Dinamika Pendidikan, 13(2).
- Sudjana, Nana. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Rineka Cipta.
- Somantri, 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Cet.1, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Vanda Rezanía, dkk. 2020. *Pengembangan Pembelajaran IPS SD*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Yensy, N. A. 2020. *Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19)*. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, 05(02).